



SEKOLAH

Teliti Juru Kunci, Evelyn Raih Prestasi Gemilang

JOGIA, Radar Jogja - Rasanya jarang pelajar sekolah menengah pertama (SMP) meneliti tentang budaya masa lalu. Namun tidak bagi pelajar kelas 9E SMPN 5 Jogja, Evelyn Dyah Pradnya Paramita.

Dia meneliti tentang juru kunci Makam Raja-Raja di Imogiri, Bantul. Mengapa Evelyn tertarik meneliti sejarah? Semantara anak-anak lain cenderung lebih suka penelitian ilmu pengetahuan alam, teknologi, atau lingkungan?

"Menurut saya, meneliti sejarah itu sangat menarik karena ibarat akar pohon, sejarah turut membentuk kehidupan di masa kini. Penelitian sejarah menjadi lebih bermakna ketika kita menghubungkannya dengan fenomena kehidupan nyata. Penelitian sejarah juga bisa menjelaskan kondisi sosial aktual dengan data-data historis yang faktual. Dari sinilah kearifan berpikir tumbuh: menilai fenomena kekinian dari perspektif proses empiris kesejarahannya. Menurutku, meneliti sejarah itu asyik banget," ujar Evelyn (17/2).

Penelitiannya berjudul "Studi Historiografi dan Kehidupan Juru Kunci di Makam Raja-Raja di Imogiri". Meski beberapa peneliti sebelumnya sudah meneliti sejarah dan ritual di makam raja-raja di Imogiri, belum satupun yang menghubungkannya dengan filosofi kehidupan para juru kunci. "Filosofi yang dianut para juru kunci banyak dipengaruhi oleh sejarah dan ritual di makam raja-raja di Imogiri. Dua nilai yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *ngalap berkah* (meneladani keutamaan) dan *narimoingpandum* (menerima dengan penuh syukur)," kata Evelyn.

Para juru kunci *ngalap berkah* dengan meneladani sejarah para raja, misalnya kepahlawanan dari Sultan Agung dan kerendahan hati Sultan Hamengku Buwono IX. Dari ritual *mubengbeteng*, *nguras enceh*, *nyadran*, dan *nyekar*, para juru kunci mengembangkan nilai-nilai mawas diri, kebersihan, penghormatan, dan rasa syukur.

Karakter *narimoingpandum* dibentuk dari kesungguhan menjalankan tugas sebagai abdi dalam juru kunci dengan keharusan menjunjung tinggi status *priyayi* dengan gelar dan namakeningratan. Keharusan bersikap, berperilaku, dan bertutur sopan dan halus menjadi kebiasaan dan membentuk karakter budi pekerti halus pada para jurukunci.

Kepala SMPN 5 Jogja, Siti Arina Budiastru memberikan apresiasi terhadap penelitian Evelyn tersebut. "Kami berupaya mendorong pelajar SMPN 5 Jogja mengembangkan kemampuan *research* agar ilmunya yang didapat di sekolah bisa berkembang," ujar Arina.

Berkat penelitiannya tersebut Evelyn memenangkan Lomba Peneliti Belia 2021 tingkat provinsi. Evelyn berhasil meraih juara pertama dalam bidang sejarah. Pada November 2021, maju ke tingkat Nasional dan berhasil meraih medali Emas.

Wakil Kepala SMPN 5 Jogja Bidang Kurikulum, Waldi, mengatakan Evelyn juga pernah meraih Juara 2 (Medali Perak) bidang IPA dan Lingkungan Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia 2021 tingkat Kota Jogja. "Kami bangga memiliki murid yang berprestasi. Semakin mengukuhkan SMPN 5 Pawitkra sebagai sekolah yang unggul," ujar Waldi. (wa/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005